

PERANCANGAN STUDIO MARIZA CLARA YOGA DI SIDOARJO OLEH ARISA STUDIO

Dewani Arisa Putri Appelia^{a/}, Gervasius Herry Purwoko^{b/}

^{a/b}Interior Architecture/Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

alamat email untuk surat menyurat : darisa@student.ciputra.ac.id^{a/}, gpurwoko@ciputra.ac.id^{b/}

ABSTRACT

Arisa Studio is an interior and architecture consulting firm that designs buildings using the Green Design concept which is referring to by the Green Building Council Indonesia (GBCI) with the Greenship Interior Design type. Arisa Studio emerged to provide solutions through Green Design because of increasing development that ignores nature. Mariza Clara Yoga Studio in Sidoarjo is a building that is designed for yoga activities. Arisa Studio strives for sustainable design by implementing Green Design without reducing the function of the yoga studio. By conducting research methods such as observation, user interviews, and literature studies, and by applying the parameters of GBCI i.e., Appropriate Land, Energy Efficiency and Conservation, Water Conservation, Source, and Material Cycles, Health and Comfort in Space, and Environmental Management, it will create a design that meets the needs of Mariza Clara Yoga Studio. Also, by applying the concept of Green Design, this building will be able to save energy and can create a healthy environment to support yoga activities.

Keywords: *Green Design, GBCI, Greenship Interior Design, Yoga Studio, Arisa Studio*

ABSTRAK

Arisa Studio merupakan sebuah biro konsultan interior dan arsitektur yang merancang serta mendesain bangunan dengan menerapkan konsep *Green Design* yang mengacu pada Green Building Council Indonesia (GBCI) dengan tipe *Greenship Interior Design*. Arisa Studio muncul untuk memberikan solusi melalui perancangan *Green Design* karena meningkatnya pembangunan yang mengabaikan keseimbangan alam akibat padatnya penduduk dan tingginya kebutuhan akan suatu bangunan untuk tinggal dan melakukan aktivitas lain. Studio Mariza Clara Yoga yang berada di Sidoarjo merupakan bangunan yang diperuntukkan untuk melakukan aktivitas yoga untuk semua kalangan. Arisa Studio mengupayakan desain dengan menerapkan *Green Design* tanpa mengurangi fungsi dari studio yoga itu sendiri. Dengan melakukan metode penelitian seperti observasi, wawancara pengguna, serta studi literatur, dan dengan mengaplikasikan parameter dari GBCI yaitu Tepat Guna Lahan, Efisiensi dan Konservasi Energi, Konservasi Air, Sumber dan Siklus Material, Kesehatan dan kenyamanan dalam Ruang, serta Manajemen Lingkungan, maka akan tercipta desain yang dapat memenuhi kebutuhan dari Studio Mariza Clara Yoga. Selain itu, dengan menerapkan konsep *Green Design*, bangunan ini akan menghemat energi dan dapat menciptakan sebuah lingkungan yang sehat yang dapat menunjang aktivitas yoga.

Kata Kunci: *Green Design, GBCI, Greenship Interior Design, Studio Yoga, Arisa Studio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya pembangunan bebas yang mengabaikan keseimbangan alam akibat padatnya penduduk terus terjadi setiap tahunnya. Selain itu, permasalahan ini mengakibatkan hilangnya area hijau di kota hingga pemanasan global. Dengan adanya permasalahan ini muncul inovasi dalam pembangunan atau perancangan di dunia arsitektur dan interior seperti mengaplikasikan konsep *Green Building* pada bangunan atau hunian. Konsep ini memberikan dampak baik pada pengguna bangunan hingga pada lingkungan.

Keadaan ini, tanpa disadari juga berpengaruh pada psikologi masyarakat. Karena timbul permasalahan lingkungan seperti bertambahnya volume kendaraan di jalan, volume pengguna gedung dan hal lainnya. Sehingga, menyebabkan emosi yang tidak stabil pada individu dan menyebabkan masyarakat mulai tertarik melakukan yoga atau mengikuti aktivitas yoga. Hal ini juga ditandai dengan munculnya studio yoga.

Yoga identik dengan melakukan berbagai macam gerakan yang biasanya dilakukan di alam atau pada lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, akan lebih baik jika mengaplikasikan konsep *Green Design* pada bangunan studio yoga. Sehingga dapat tercipta lingkungan sehat yang dapat memberikan dampak baik bagi pengguna bangunan yoga dan pada lingkungan di dalam maupun di luar studio yoga.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari tugas akhir pada bidang usaha yaitu:

- *Problem definition* dari proyek akhir pada bidang usaha: Studio Mariza Clara Yoga merupakan sebuah studio yang menyediakan jasa pelatihan yoga untuk semua kalangan dari anak kecil hingga kalangan tua yang ingin memiliki hidup sehat atau memiliki perasaan yang mudah stres dan resah. Selain itu, studio ini juga memiliki kafe yang menjual makanan sehat sebagai penunjang untuk memiliki hidup lebih sehat dan juga bagi pengunjung lain yang bukan merupakan klien dari Mariza Clara Yoga. Tempat ini juga merupakan tempat untuk bersantai.
- *Problem statement* pada bangunan tersebut: Bagaimana menerapkan konsep *green design* pada bangunan Studio Mariza Clara sesuai dengan kelebihan perusahaan dengan tidak mengurangi fungsi dari studio yoga dan dapat memperkuat *brand* dari Mariza Clara Yoga?

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah Arisa Studio dapat merancang bangunan Studio Mariza Clara Yoga secara keseluruhan. Mulai dari interior hingga eksterior bangunan dengan menggunakan konsep *green design* sesuai dengan parameter dari *Green Building Council Indonesia* (GBCI) dimana konsep tersebut sesuai dengan nilai dari perusahaan. Diharapkan desain interior serta eksterior yang diciptakan oleh Arisa Studio dapat membantu

klien dalam memenuhi kebutuhan serta menjawab permasalahan namun tetap sesuai dengan fungsi studio yoga. Diharapkan desain bangunan ini dapat membantu Studio Mariza Clara Yoga dalam memperkuat dan meningkatkan kualitas *brand* dan dapat menarik minat serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung maupun dari pekerja.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh Arisa Studio dalam perancangan interior Studio Mariza Clara Yoga di Sidoarjo adalah:

- Studi Literatur: melakukan studi literatur yang ditujukan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan klien yang diperoleh dari hasil observasi serta analisis pada tapak.
- Studi Lapangan: melakukan kunjungan langsung pada lokasi proyek dan melakukan analisis serta observasi menyangkut informasi yang dibutuhkan untuk merancang bangunan.
- Studi Wawancara: melakukan wawancara klien untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan keinginan untuk Studio Mariza Clara Yoga.
- Studi Komparasi: melakukan pencarian serta perbandingan proyek sejenis dan memiliki unsur *Green Design* untuk dijadikan sebagai referensi ide dan dapat menjadi ide konsep.

Data Proyek

Lahan kosong yang memiliki alamat di Jl. Pagerwojo, Kabupaten Sidoarjo ini memiliki

orientasi cenderung menghadap 225° Barat Daya dan dengan luas tanah sebesar 1,069 meter persegi. Area ini merupakan area yang memiliki aktivitas padat karena berlokasi di area komersial yakni berdekatan dengan berbagai macam restoran dan pusat perbelanjaan namun masih terdapat juga lahan kosong lainnya.

Lahan yang akan didesain dan digunakan sebagai Studio Mariza Clara Yoga ini memiliki area desain lebih-kurang 600 meter persegi yang merupakan bangunan berisikan kebutuhan dari studio yoga yakni lobi studio, resepsionis, kelas-kelas yoga *indoor* dan *outdoor*, kafe dan area penunjang lainnya.

Data Pengguna

Area pada bangunan akan memiliki 3 area dengan sirkulasi tersendiri yang akan digunakan oleh 3 tipe pengguna. Area tersebut antara lain adalah area privat, semi privat dan publik. Area privat merupakan area kantor studio yoga dan akan digunakan oleh pekerja Studio Mariza Clara Yoga seperti pengurus atau karyawan serta guru yoga.

Pada area semi privat terdapat area kelas-kelas yoga *indoor* dan *outdoor* serta ruang penunjang lainnya yang akan digunakan oleh anggota atau pelanggan dari studio yoga. Kemudian pada area publik akan digunakan oleh masyarakat luas kalangan menengah atas yang memiliki minat terhadap makanan sehat karena merupakan area kafe dari Studio Mariza Clara Yoga.



Gambar 1. Lokasi tanah Studio Mariza Clara Yoga
Sumber: Google Earth (2019)

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Studio Yoga

Studio yoga merupakan bangunan fasilitas atau dapat disebut juga dengan *Clubhouse*. Menurut Rizka Amrillah dan Nanik Rachmaniyah, studio yoga adalah suatu fasilitas publik yang merupakan tempat untuk berolahraga dan penguatan badan.

Sistem Pelayanan dari Studio Yoga

TheYogaRescue.com menuliskan beberapa tipe pelayanan di dalam studio yoga:

- Kelas yoga privat: layanan beryoga di rumah hanya dengan menghubungi studio yoga.
- Yoga dengan pasangan: melakukan yoga dengan hanya untuk 2 orang seperti pasang, kekasih, saudara maupun orang terdekat demi memiliki komunikasi positif.
- Yoga berkelompok: melakukan yoga secara berkelompok di dalam kelas yoga.
- Yoga dengan kolega: melakukan yoga dengan gerakan peregangan otot bersama dengan rekan kerja.

- Yoga khusus: diperuntukkan untuk klien yang membutuhkan bantuan dan dukungan dari guru yoga untuk keperluan dan kepentingan yang berbeda.
- Yoga *Stress Release*: melakukan kelas yoga khusus bagi klien yang ingin mengurangi stres dengan mengekspresikan pose yoga dan mengatur pernafasan.
- Yoga untuk lansia: yoga ini dimanfaatkan peserta agar mendapatkan kebugaran tubuh, menjaga kekokohan tulang dan mengatur pernafasan secara baik.
- Yoga untuk asma: diperuntukkan bagi klien yang memiliki kesulitan dalam bernafas dengan bantuan guru yoga untuk membuka dada, tenggorokan dan saluran pernafasan dengan pose yoga dan metode khusus.

Standar Elemen Pembentuk Interior

Tata Letak dan Organisasi

Pada bangunan ini digunakan dua tipe organisasi ruang yakni linear dan radial. Tertulis di dalam Arsitur.com yang menyatakan bahwa organisasi ruang merupakan penataan ruang di dalam suatu wilayah atau di dalam suatu bangunan. Organisasi ruang memiliki beberapa metode, yakni:

- Organisasi Linier: suatu urutan di dalam satu garis atau merupakan ruang yang berulang-ulang. Pada organisasi ini ruang atau masa selalu mengacu pada garis lurus yang membagi dan menata ruang.
Contoh: pola bangunan di pinggir jalan yang dipisahkan oleh jalan lurus.

- Organisasi Radial: hampir sama dengan organisasi terpusat. Organisasi ini memiliki ruang pusat yang menjadi acuan bagi beberapa ruang linier yang berjejer menuju arah jari-jari. Contoh: dapat dilihat di beberapa stadion sepak bola yang memiliki tribun melingkar dengan semua pandangan yang menghadap ke area tengah.
3. Melimpahkan beban pada balok
 4. Pendukung dinding sebagai pemisah yang tidak menerus ke bawah.
 5. Meningkatkan kekakuan terhadap bangunan
 6. Meredam pantulan suara
 7. Isolasi terhadap pertukaran suhu
 8. Mencegah air tanah masuk ke dalam bangunan

Organisasi ruang radial diterapkan pada lantai satu dengan tujuan untuk mempermudah serta memisahkan sirkulasi dari ketiga pengguna ruang yang berbeda dan pada sisi lain area ini merupakan area titik temu di dalam gedung. Sedangkan pada lantai dua menggunakan organisasi ruang linear dengan tujuan untuk mempermudah sirkulasi serta menemukan tempat, mengingat klien terbanyak dari yoga adalah ibu-ibu. Selain itu pada ruang yoga memerlukan ruang yang secara berurutan atau berada pada satu baris agar ke empat ruang yoga dapat dijadikan satu menjadi satu ruangan besar yang dapat digunakan sebagai ruang acara atau *event* yoga. Organisasi ruang ini memberikan kesan rapi dan bersih pada interior ruang.

Lantai

Menurut situs Teknik Sipil Indonesia. Lantai adalah bagian bangunan berupa luasan yang dibatasi dengan dinding dan merupakan tempat aktivitas yang sesuai dengan fungsi bangunan. Fungsi lantai antara lain:

1. Sebagai estetika pada ruang
2. Pemisah ruang secara mendatar

Jenis lantai yang cocok digunakan untuk studio yoga adalah lantai yang tidak kasar melainkan halus dan tidak licin serta menggunakan material yang ringan dan nyaman ketika diinjak sehingga aktivitas dalam beryoga lebih aman dan nyaman. Contoh material yang dapat dipakai untuk kelas yoga atau area beryoga dan merupakan material lantai yang ramah lingkungan adalah lantai *Vinly*. Penggunaan lantai ini dipilih secara khusus sesuai dengan salah satu kriteria dari ketentuan *Green Building Council Indonesia* (GBCI) dengan parameter *Interior Greenspace* pada kriteria IHC 3 tentang polutan kimia. Syaratnya bangunan harus menggunakan 100% komponen lantai interior yang rendah *volatile organic compound* (VOC).

Dinding

Dinding adalah struktur padat yang membatasi atau melindungi suatu ruangan dengan alam terbuka (Veronica. 2018). Selain itu hapus, dinding juga dapat meredam suara, melindungi area dalam bangunan dari paparan sinar matahari serta hujan dan sebagainya. Dinding dari bangunan ini rata-rata menggunakan *concrete*, dan pada bagian tertentu menggunakan keramik dari Milan Ceramic dan menggunakan cat dinding dari

Dulux Interior Range. Sedangkan pada bagian luar, bangunan ini menggunakan cat dinding dari Dulux Professional Exterior Range dan batu alam. Selain mengurangi panas yang masuk ke dinding batu alam ini memberikan kesan tropikal pada desain bangunan.

Bahan-bahan tersebut telah bersertifikat ramah lingkungan dari *Green Listing* Indonesia. Bangunan ini menggunakan 100% material rendah VOC. Angka ini lebih tinggi 25% dari ketentuan GBCI yakni 75%.

Plafon

Plafon atau sering disebut sebagai langit-langit bangunan adalah bagian yang menutupi bagian atas pada suatu ruang. Plafon juga merupakan bagian yang dapat menjaga kondisi suhu atau penghambat panas dan memiliki ketinggian yang bervariasi dan tidak selalu rata atau dapat disebut sebagai *drop ceiling* atau *up ceiling*.

Terdapat berbagai macam jenis plafon seperti plafon triplek, gypsum, eternit, GRC, metal, akustik dan plafon PVC. Namun pada bangunan Studio Mariza Clara Yoga, langit-langitnya menggunakan gypsum dari Jaya Board yang dimana tentunya bahan bangunan tersebut telah memiliki sertifikat ramah lingkungan dari Green Listing Indonesia dan di-*finishing* menggunakan cat dinding dari Dulux Interior Range yang juga bahan material yang telah bersertifikat. Sedangkan pada area-area lainnya menggunakan *concrete* serta vinly *eco-friendly* dari Goodrich.

Furnitur

Furnitur atau perabot adalah perlengkapan sebuah ruang yang mencakup semua barang kebutuhan manusia seperti kursi, meja, lemari, kasur serta tempat mengerjakan sesuatu atau tempat meletakkan barang di atas permukaannya. Studio yoga ini tidak menggunakan banyak perabot namun ada kebutuhan khusus yaitu lemari atau rak untuk menyimpan alat-alat yoga seperti matras, bola senam dan alat yoga lainnya.

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bukaan pada bangunan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan penghawaan adalah dengan memperhatikan orientasi bangunan, memperbanyak bukaan minimal sebesar 15% dari luas bangunan, serta mengatur letak bukaan. Penghawaan alami memiliki beberapa jenis seperti *cross ventilation* yang dapat dilakukan dengan meletakkan dua bukaan di kedua sisi ruang dan dapat diaplikasikan di berbagai macam bangunan. *Barrier ventilation* dilakukan dengan meletakkan tanaman di depan bukaan untuk menghalangi hawa panas masuk ke dalam bangunan. Pada studio yoga, diperlukan bukaan yang cukup banyak untuk kebutuhan di dalam beberapa tipe ruang yoga. Pada Studio Mariza Clara Yoga, digunakan dua penghawaan yaitu, penghawaan alami dan penghawaan buatan. Tujuh puluh persen bangunan ini memiliki pemandangan keluar menggunakan jendela yang dapat dibuka maupun tidak dapat dibuka. Sesuai

kebutuhan, pada area yoga jendela-jendalanya dapat dibuka untuk mendapatkan udara atau angin dari luar. Sedangkan pada area lain seperti lobi, tidak menggunakan penghawaan alami. Rata-rata di setiap ruang di dalam bangunan ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC *split* dan AC ceiling yang ramah lingkungan yang dapat menghemat listrik mencapai 80%. Sebagai nyaman suhu udara, Arisa Studio menyediakan *temperature control* yang diletakkan pada lobi serta resepsionis karena area ini merupakan area yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna bangunan agar mendapatkan kondisi termal yang sesuai dengan ketentuan GBCI yaitu 25 derajat Celcius dan dengan kelembapan relatif 60%.

Sistem Pencahayaan

Cahaya adalah energi yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang kasat mata dan memiliki panjang gelombang sekitar 380-750 nm. Pencahayaan terbagi dalam dua tipe yaitu pencahayaan alami yang merupakan sumber cahaya yang diperoleh dari sinar matahari dan pencahayaan buatan yang merupakan cahaya yang terbagi dalam dari sumber cahaya lain selain cahaya sinar matahari. Jenis lampu yang digunakan adalah lampu *Light Emitted Diode* (LED). Energi yang digunakan pada lampu lebih hemat hingga 80%. Menggunakan 3 tipe lampu yaitu Philips LED G13 dengan ukuran watt adalah 8W, Philips LED G27 dengan ukuran watt yaitu 5W dan 14,5W. Dalam menentukan jumlah titik lampu yang diperlukan, Arisa Studio melakukan perhitungan dengan rumus yang

ada dan telah diaplikasikan pada ruang-ruang di dalam bangunan.

Sistem Akustik

Sistem akustik studio yoga menggunakan panel akustik yang terbuat dari permadani yang merupakan material sederhana dan *speaker*.

Warna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenainya. Warna memberikan kesan terhadap orang yang melihat yang telah dipersepsikan secara unik oleh pikiran. Pada studio yoga warna yang digunakan merupakan warna natural atau *earth tones* seperti coklat, abu-abu, hijau hingga putih.

Sistem Keamanan

Sistem keamanan menjadi hal penting di dalam sebuah bangunan dan harus diterapkan guna memberikan keamanan serta kenyamanan pemakai gedung. Sistem keamanan terdapat 3 jenis yaitu CCTV yang merupakan kamera untuk merekam atau memonitor aktivitas pada suatu ruang atau area, kontrol akses untuk penanda bagi orang yang memasuki suatu ruang, dan sistem alarm bila terjadi kegagalan sistem komunikasi atau pada peralatan tertentu.

Sistem Proteksi Kebakaran

Alat kebakaran berfungsi untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran pada suatu tempat. Terdapat 2 tipe sistem proteksi kebakaran yaitu

aktif dan pasif. Sistem aktif digunakan untuk mendeteksi kebakaran serta memadamkan api seperti detektor, alarm, *sprinkler*, hidran, dan APAR. Sedangkan Sistem pasif yaitu pengendali asap serta api dan jalur evakuasi. Pada bangunan ini hanya menggunakan sistem APAR pada area-area tertentu saja seperti pos satpam, *pantry* dan resepsionis.

Green Design

Definisi Green Design

Menurut Jackie Craven (2019), *Green Architecture* atau *Green Design* adalah bangunan yang meminimalkan efek bahaya dari konstruksi proyek pada kesehatan manusia serta lingkungan. Perancangan hijau ini mengacu pada efisien energi, bahan bangunan yang ramah lingkungan, konstruksi yang praktis, penghematan air serta energi dan berkelanjutan (*sustainable*). Terdapat tiga pilar dari *sustainable* (*Three Pillars of Sustainable*) yaitu: pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan. Dengan adanya suatu bangunan yang memiliki konsep *Green Design*, maka akan mengurangi dampak negatif serta telah meningkatkan kualitas hidup sehingga terciptalah keberlanjutan dimasa yang akan datang.

Parameter Green Design

Appropriate Site Development

Pemilihan lokasi yang tepat seperti:

- Lokasi yang dekat dengan fasilitas umum dengan jarak kurang lebih 1500 m dari lokasi

eksisting

- Terdapat atau tersedianya area parkir untuk bersepeda serta akses bagi kaum disabilitas
- Pengurangan area parkir kendaraan pribadi seperti motor maupun mobil serta memperluas area hijau pada area bangunan.

Efficiency Energy

- Melakukan perhitungan dengan rumus tertentu untuk kebutuhan pencahayaan buatan seperti lampu pada tiap ruang
- Menggunakan lampu LED yang memiliki label ramah lingkungan
- Menggunakan peralatan yang memiliki label ramah lingkungan agar penggunaan listrik tidak berlebihan
- Memberikan bukaan pada bangunan serta meletakkan beberapa kipas angin untuk membantu berputarnya udara di dalam ruang.

Water Conservation

- Menyediakan air dan melakukan pemantauan air menggunakan meteran air
- *Recycling water* dengan melakukan penyaringan air kotor seperti air bekas cuci untuk penghijauan di taman
- Menggunakan sistem air hujan dengan menyimpan air hujan untuk digunakan kembali.
- Menggunakan kran otomatis pada toilet serta tempat cuci tangan.

Material Resources dan Daur Ulang

- Menyediakan tempat sampah daur ulang yang memisahkan tipe sampah yang berbeda agar

dapat diolah lagi

- Menggunakan pendingin ruangan dengan label ramah lingkungan
- Menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan yang telah memiliki sertifikat *green* seperti FSC atau LEI

Indoor Health dan Comfort

- Menggunakan material yang tidak mengandung asbes (minimal 75%)
- Memasang tanda larangan merokok
- Meletakkan beberapa tanaman di dalam ruang
- Terdapat sistem pembuangan udara (*exhaust*)
- Melakukan survei kenyamanan hunian enam bulan setelah pekerjaan konstruksi mencapai 60%.

Building Environmental Management

- Mempekerjakan anggota proyek yang telah memiliki sertifikat GA dan GP.
- Memiliki sistem manajemen yang paham akan perilaku ramah lingkungan dengan pembuangan sampah proyek dan mengontrol kebisingan.

Konsep Desain

Konsep solusi perancangan Studio Maziza Clara adalah menerapkan konsep *Green Building* dengan menggunakan ketentuan dari Green Building Council Indonesia (GBCI) tipe *Interior Space*. Memperhatikan secara detail penerapan dari ke-6 kriteria yang diterapkan pada perancangan yaitu Tepat Guna Lahan, Efisiensi dan Konservasi Energi, Konservasi Air, Sumber dan Siklus

Material, Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang serta yang terakhir adalah manajemen Lingkungan Bangunan. Pada sisi lain, bangunan ini menggunakan konsep Bhujangasana Yoga yang merupakan gerakan sederhana dan paling dikenal oleh masyarakat umum. Sedangkan pada interiornya menggunakan konsep *Tropical Interior Style* yang dipadukan dengan konsep industrial.

Implementasi Desain

Studio Mariza Clara Yoga dibagi menjadi 3 area yakni area privat, semi privat dan publik. Area ini ditentukan oleh kebutuhan dari tiap-tiap ruang serta pengguna.

KESIMPULAN

Studio Mariza Clara Yoga merupakan studio yang menyediakan tempat bagi aktivitas yoga dari berbagai macam kalangan seperti mulai anak kecil hingga kalangan tua dan juga menyediakan kafe sehat sebagai fasilitas tambahan bagi masyarakat lain. Tempat ini didesain dengan konsep *Green Design* dengan parameter dari GBCI. Selain itu, konsep ini merupakan kelebihan dari perusahaan konsultan interior dan arsitektur yaitu Arisa Studio, yang mendesain secara keseluruhan mulai dari eksterior hingga interior. Mendesain bukan pada bangunan, memaksimalkan penggunaan listrik serta air agar tidak berlebihan, penggunaan produk yang memiliki sertifikat ramah lingkungan atau telah memiliki label ramah lingkungan dan menggunakan bahan bangunan yang aman bagi lingkungan serta aman bagi kehidupan manusia.

Memberikan desain dengan keindahan tanpa mengurangi fungsi dari kebutuhan tersebut. Menuangkan konsep alam pada eksterior serta interior dengan memberikan warna alami seperti coklat, hijau dan abu-abu. Sehingga dapat menambah kesan damai dari beryoga.

Nuansa Modern Natural. Vol. 3, No. 1.
Veronica. H. Istanto, F. & Y. Susan M. 2017.
Perancangan Healthy Food Monkey
Cafe di Surabaya. Vol. 3, No. 1.

DAFTAR RUJUKAN

2013. Lantai Struktur Bangunan, di akses dari <https://www.ilmutekniksipil.com/> pada 14 Desember 2019 pada jam 00.22 WIB
2017. Pengertian dan Organisasi Ruang dalam Arsitektur, di akses dari <https://www.arsitur.com/> pada 14 Desember 2019 pada jam 23.30 WIB
- Cholidah, L., Ancok D. & Haryanto. 1996. Hubungan Kepadatan Kesusakan dengan Stres dan Intensi Prosocial pada Remaja di Pemukiman Padat, Nomor 1, hal 63.
- Craven, J. 2019. A Primer on Green Architecture and Green Design, di akses dari <https://www.thoughtco.com/> pada 15 Desember 2019 pada jam 12.24 WIB
- Istri Putri Kusuma Kencanawati, C. 2017. Akustik, Noise dan Material Penyerap Suara. Denpasar.
- Krita Imaroh, R., Hasanah Ramli, D., Sutrisni, D., Putri S, R., Zulfikar Firdaus, M., Sabela N, Z. & Ellen, R. 2014. Pencahayaan dalam Lingkungan Kerja. Semarang.
- Rizka Amrillah, S. & Rachmaniyah, N. 2014. Desain Interior Clubhouse dengan